### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang Masalah

Inti pokok ajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, pemerintah (covercement), anthropology dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik disiapkan dan diarahkan agar mampu menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Melalui IPS para siswa diajar mengerti kenyataan masyarakat dengan berbagai masalahnya, yang pemecahannya tidak mungkin dilakukan dengan satu ilmu pengetahuan saja. Masalah social harus dilihatnya sebagai suatu kekompleksan yang memerlukan pembahasan dari berbagai segi sehingga melibatkan berbagai ilmu pengetahuan.<sup>1</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (*social studies*) adalah studi yang memberikan pemahaman tentang cara-cara manusia hidup, tentang kebutuhan-kebutuhan dasar manusia, tentang kegiatan-kegiatan dalam usaha memenuhi kebutuhan manusia.<sup>2</sup>

Menurut National Council for Social Studies definisi IPS (social studies) adalah sebagai berikut: "Social studies is the integrated study of social science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such diciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology as well as appropriate content from humanities, mathematics and natural sciences."

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Daldjoeni, *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Social*, (Bandung: Rosdakarya, 1992), hlm.7. <sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Studi Ilmu Pengetahaun Social*, (Bandung: Bandar Maju,1992), hlm.6.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Arif A. Mangkoesaputra, "Quo Vadis Pendidikan IPS di Indonesia" dalam <a href="http://faculty.plattsburgh.edu/susan.mody/432SumB04/NCSSdef.htm">http://faculty.plattsburgh.edu/susan.mody/432SumB04/NCSSdef.htm</a> diakses pada tanggal 03 <a href="https://noember.2014">Nopember.2014</a>, hlm.4.

Artinya, IPS merupakan studi terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan yang dikoordinasikan dalam program sekolah sebagai pembahasan sistematis yang dibangun dalam beberapa disiplin ilmu, seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat ilmu-ilmu politik, psikologi, agama, sosiologi, dan juga memuat isi dari humaniora dan ilmu-ilmu alam.

Pembelajaran IPS perlu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan tipe-tipe yang mengarah pada *student centered*, peserta didik diberikan informasi tentang suatu pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu agar materi tersebut benarbenar terinternalisasi dalam diri siswa.

Salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian bersama dalam pembelajaran IPS adalah tercapainya peningkatan hasil belajar siswa berlandaskan pada keaktifan siswa sehingga mereka mampu memahami materi sesuai usaha sendiri.

Hasil belajar biasanya diidentikkan dengan nilai hasil ulangan ataupun nilai raport peserta didik. Ada hasil kurang, baik, istimewa atau sangat baik adalah bentuk predikat yang biasa diberikan guru terhadap hasil atau hasil belajar peserta didik yang disimbolkan melalui angka-angka tertentu.<sup>4</sup> Nilai hasil belajar pada pembelajaran IPS di kelas III MIN Wonoketingal Karanganyar Demak berdasarkan hasil beberapa ulangan harian siswa masih kurang. Hasil belajar ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata setiap siswa pada empat kali ulangan harian yaitu 55%, dimana siswa rata-rata siswa kurang memahami contoh riel bentuk kerja sama di rumah dan sekolah dan aplikasinya, Selain itu tingkat ketuntasan belajar pada IPS siswa yaitu berkisar 52% dari 28 peserta didik, terutama bagi peserta didik yang sering membuat gaduh.<sup>5</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 130.

Dokumentasi kumpulan nilai harian mata pelajaran IPS kelas III MIN Wonoketingal Karanganyar Demak yang di kutip pada tanggal 29 Oktober 2014

Pada proses pembelajaran IPS di kelas III MIN Wonoketingal Karanganyar Demak, metode yang digunakan guru selain ceramah juga menggunakan metode resitasi dan tanya jawab. Pada proses pembelajaran IPS guru memberikan penjelasan materi kepada peserta didik dan memberi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang sedang disampaikan kepada peserta didik.<sup>6</sup>

Di dalam kelas selain mendengarkan, peserta didik juga menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Akan tetapi proses pembelajaran IPS di kelas III MIN Wonoketingal Karanganyar Demak ini belum cukup kondusif akibat peserta didik yang sulit dikondisikan. Meskipun guru sudah menegur tapi tetap saja mereka tidak menghiraukan. Peserta didik tidak mempunyai perasaan takut atau segan terhadap guru. Padahal belajar merupakan suatu tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Belajar hanya dialami oleh peserta didik itu sendiri, di mana nantinya peserta didik yang menjadi penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar tersebut. Akan tetapi apabila peserta didik sendiri sulit dikondisikan bagaimana proses belajar tersebut akan tercipta.

Suasana belajar belum cukup kondusif akibat peserta didik yang sulit dikondisikan dan metode yang digunakan guru juga masih bersifat konvensional. Perhatian peserta didik yang kurang dengan metode konvensional menjadikan mereka belum cukup jelas dalam memahami gambaran secara umum pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga hasil belajar yang dihasilkan masih rendah.<sup>11</sup>

Tampaknya perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar dan interaksi guru dan siswa. Dalam pembelajaran peserta didik sebagai subyek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, mengurangi, menggabungkan, menyimpulkan dan menyesuaikan masalah. Pembelajaran penuh makna sesuai kebutuhan dan minat peserta

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Observasi pra riset pada tanggal 29 Oktober 2014

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Observasi pra riset pada tanggal 29 Oktober 2014

didik dan sedekat mungkin dihubungkan disebut pembelajaran bermakna (meaning full Learning).

Salah satu alternatif yang bisa dilakukan dalam proses pembelajaran IPS di kelas III MIN Wonoketingal Karanganyar Demak adalah menghadirkan pembelajaran aktif pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran aktif di sini dapat diartikan bahwa tidak hanya pengajar yang menjadi sumber belajar satu—satunya. Siswa diharapkan dapat melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Belajar bersama merupakan salah satu cara untuk memberikan semangat anak didik dalam menerima pelajaran dari pendidik. Anak didik yang tidak bergairah belajar seorang diri akan menjadi bergairah bila dia dilibatkan dalam kerja kelompok.<sup>8</sup>

Model *cooperative learning* menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat gotong royong, saling menolong dan berkerja sama. Hal ini bukanlah baru dalam dunia pendidikan islam karena islam sendiripun menganjurkan untuk tolong menolong dalam kebaikan. Robert E Salvin menyebutkan model pembelajaran *cooperative learning* hanya digunakan oleh segelintir pengajar untuk tujuan tertentu saja, padahal model pembelajaran ini sangat efektif untuk diterapkan di setiap tingkatan kelas.<sup>9</sup>

Implementasi cooperative learning dapat diterapkan dalam beberapa tipe diantaranya dengan tipe STAD (Student Team Achievement Divisions / Pembagian Pencapaian Tim Siswa). Ide utama di balik STAD adalah untuk memotivasi siswa saling memberi semangat dan membantu dalam menuntaskan ketrampilan-ketrampilan yang dipresentasikan guru. Apabila siswa menginginkan tim mereka mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu tim dalam mempelajari bahan ajar tersebut. Mereka harus memberi semangat teman satu tim dalam mempelajari bahan ajar tersebut. Mereka harus memberi semangat teman satu tim dalam mempelajari bahan ajar tersebut. Mereka harus memberi semangat teman satu timnya yang

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pendidik dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 68

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning teori*, *Riset dan Praktik*, terj Zubaedi, (Bandung: Nusa Media, 2005), cet 2 hlm., 2

melakukan yang terbaik, menyatakan norma bahwa belajar itu penting, bermanfaat dan menyenangkan. Siswa bekerja sama bahwa setelah guru mempresentasikan pelajaran. <sup>10</sup>

Pembelajaran yang dibiasakan adanya proses kerja sama diantara siswa pada gilirannya akan meningkatkan semangat belajar mereka dan meningkatkan prestasi mereka.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Kerja Sama di Rumah dan Sekolah Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) di Kelas III MIN Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2014/2015".

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah:

- Bagaimanakah penerapan model cooperative learning tipe STAD pada pembelajaran IPS materi kerja sama di rumah dan sekolah di kelas III MIN Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2014/2015?
- Adakah peningkatan hasil belajar IPS materi kerja sama di rumah dan sekolah dengan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas III MIN Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2014/2015?

# C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- Untuk mendeskripsikan penerapan model cooperative learning tipe STAD pada pembelajaran IPS materi kerja sama di rumah dan sekolah di kelas III MIN Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS materi kerja sama di rumah dan sekolah dengan model cooperative learning tipe STAD di kelas III MIN Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.

5

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative* ..., hlm. 143

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan IPS
- b. Mampu menambah khazanah keilmuan IPS dalam memberikan pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar dalam kelas.

# 2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MIN Wonoketingal Karanganyar Demak.
- b. Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas mengajar guru IPS di MIN Wonoketingal Karanganyar Demak.